

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Sidik, 2016). Dalam lingkup pendidikan formal yang berpusat di sekolah, tugas seorang guru sebagai tenaga profesional menjadikannya penggerak utama dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan (Safitri, 2021). Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa seorang guru berkewajiban untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar disertai pengembangan kualifikasi kompetensi dan akademik dari guru itu sendiri agar selaras dengan perkembangan dunia pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Dalam pelaksanaannya, profesionalitas seorang guru tidak hanya dinilai dari tugas mengajar di depan kelas saja (Sabon, 2020). Tanggung jawab seorang guru yang besar ini bisa terhalang oleh keterbatasan dan permasalahan, seperti belum meratanya distribusi guru, tingkat kesejahteraan yang masih rendah, fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kualitas guru yang menurun (Sidik, 2016). Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kontribusi dari guru untuk menciptakan perilaku ekstra peran yang positif demi memajukan diri sendiri dan organisasi (Fiftyana & Sawitri, 2018).

Perilaku ekstra peran dari individu dalam berkontribusi secara informal namun tidak diakui secara formal oleh sistem kerja, yang bertujuan mendorong peningkatan efektivitas fungsi organisasi dikenal sebagai *organizational citizenship behavior/* OCB (Organ, 1988). Sekolah akan membutuhkan pegawai yang mau melakukan

pekerjaan lebih daripada tugas pokoknya, ini mengacu pada guru yang berusaha untuk kolaboratif dan melaksanakan tugasnya dengan lebih inovatif secara sukarela demi memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan sekolahnya (Safitri, 2021).

Peran ekstra yang dilakukan para guru didasari dengan memahami cara untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam bekerja. Adapaun kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan emosi, pikiran dan perilaku untuk mempengaruhi kehidupan dan meningkatkan kinerjanya diartikan sebagai *self-efficacy* (Bandura, 1994). Guru yang membekali dirinya dengan *self-efficacy* mampu menjadi lebih produktif dan bisa memaksimalkan kemampuannya dalam bekerja karena berani keluar dari zona nyaman (Anfajaya & Rahayu, 2020).

Organizational citizenship behavior juga erat hubungannya dengan komitmen organisasi, yaitu kondisi psikologis yang ditunjukkan melalui hubungan pegawai dengan organisasi dan keterkaitannya terhadap keputusan pegawai tersebut untuk melanjutkan keanggotaannya pada organisasi itu (Meyer & Allen., 1997). Keterlibatan langsung dari guru dalam sistem pendidikan membuatnya bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dan sekolah, sehingga guru yang berkomitmen akan membuat efektivitas organisasi menjadi semakin baik (Baksi Maiti et al., 2021).

Profesi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) yang bertanggungjawab sebagai tenaga pendidik bagi anak-anak berkebutuhan khusus menjadikan guru tidak hanya fokus untuk mengajar, namun juga bertanggung jawab untuk menghadapi siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian lebih dari siswa pada umumnya (Rizky & Fasikhah, 2019). Untuk itu didirikanlah Sekolah Luar Biasa sebagai wadah

bagi para siswa untuk mendapatkan akses pendidikan yang optimal, berikut ini data dari 6 Sekolah Luar Biasa Swasta di Kota Payakumbuh yang dipilih sebagai objek penelitian.

Tabel 1. 1 Data Sekolah Luar Biasa Swasta di Kota Payakumbuh

No.	Nama sekolah	Alamat	Jumlah siswa semester 2022/2023 ganjil
1.	SLB A Payakumbuh	Jl. Soekarno Hatta No. 288, Kec.Payakumbuh Barat	39 orang
2.	SLB C Payakumbuh	Jl. Imam Bonjol, Kec.Payakumbuh Barat	48 orang
3.	SLB Insan Mulia	Jl.Khatib Sulaiman, Kec.Payakumbuh Selatan	79 orang
4.	SLB Luak Nan Bungsu	Singgalang, Kec.Payakumbuh Timur	117 orang
5.	SLB Peduli Anak Bangsa	Jl. Rasuna Said No.120 A, Kec.Payakumbuh Timur	72 orang
6.	SLB Serasi	Jl.Palem, Kec.Lamposi Tigo Nagori	30 orang

Sumber: Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa, 2023

Tabel 1.1 menyajikan data sekolah dan jumlah siswa yang tengah menuntut ilmu di masing-masing SLB di Kota Payakumbuh. Guru di SLB tersebut memaparkan bahwa setiap siswa memiliki pola pembelajarannya sendiri, dimana untuk satu kelas hanya bisa diikuti maksimal 8 orang siswa, namun ada juga beberapa kelas yang dikhususkan bagi 1 orang siswa saja. Para siswa ini memiliki pola pembelajaran yang berbeda dan harus diselaraskan dengan kemampuan dari siswa tersebut, sebab anak berkebutun khusus memerlukan pendidikan dan pelayanan tersendiri agar potensinya bisa berkembang secara optimal (Kauffman et al., 2018). Hal ini menghadirkan dilema bagi guru SLB sebab para siswanya sulit untuk

memiliki pendidikan yang merata dan harus melalui penyesuaian terlebih dahulu, ditambah dengan kecenderungan siswa berkebutuhan khusus yang biasanya akan meniru perilaku guru yang berinteraksi dengan mereka (Abdul Hamid et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian ditemukan bahwa siswa SLB Swasta di Kota Payakumbuh memiliki kemampuan belajar yang berbeda sehingga sistem pembelajaran harus disesuaikan terlebih dahulu oleh guru disekolah tersebut, dan guru yang bukan lulusan pendidikan luar biasa juga harus beradaptasi karena masih awam dengan kondisi mengajar bagi anak berkebutuhan khusus yang terbagi menjadi pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas, guru di SLB juga harus berhadapan dengan keterbatasan pada fasilitas sekolah yang belum lengkap dan jumlah guru yang masih terbatas sehingga tanggung jawab mereka menjadi semakin besar. Oleh karena itu guru yang memiliki OCB akan dibutuhkan untuk mengurai masalah yang ada, sebab mereka mau bekerja diluar tugas pokoknya secara sukarela hanya untuk meningkatkan keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswanya (Saepudin & Djati, 2019).

Tabel 1. 2 Data Jumlah Guru Sekolah Luar Biasa Swasta di Kota Payakumbuh

No.	Nama sekolah	Jumlah guru semester 2021/2022 genap	Jumlah guru semester 2022/2023 ganjil	Status Kepegawaian Guru	
				Pegawai Negeri Sipil	Guru Tetap Yayasan
1.	SLB A Payakumbuh	15 orang	10 orang	1 orang	9 orang
2.	SLB C Payakumbuh	14 orang	11 orang	3 orang	8 orang
3.	SLB Insan Mulia	11 orang	10 orang	2 orang	8 orang
4.	SLB Luak Nan Bungsu	28 orang	23 orang	8 orang	15 orang

5.	SLB Peduli Anak Bangsa	13 orang	12 orang	1 orang	11 orang
6.	SLB Serasi	12 orang	10 orang	2 orang	8 orang

Sumber: Data Pendidik & Tenaga Kependidikan Sekolah Luar Biasa, 2023

Sesuai dengan tabel 1.2 diatas, 6 Sekolah Luar Biasa Swasta ini berusaha membuat peserta didiknya mampu menguasai beragam keterampilan dan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan kurikulum dari Dinas Pendidikan. Namun pada TA 2022/2023 semester ganjil, SLB tersebut mengalami pengurangan jumlah guru jika dibandingkan dengan semester sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian diketahui bahwa pengurangan guru ini terjadi karena adanya guru yang mengundurkan diri sebab mendapatkan pekerjaan disekolah lain, pindah mengikuti suami, dan alasan pribadi lainnya, hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dari guru di SLB tersebut belum optimal. Berkurangnya komitmen organisasi bisa mempengaruhi penurunan OCB dari guru di SLB tersebut, sebab sekolah akan membutuhkan guru yang loyal dan berkualitas untuk menjadi tauladan bagi para siswa, dan mau melakukan ekstra peran dimana mereka bekerja lebih dari sekedar tanggung jawab formalnya (Abdul Hamid et al., 2021).

Dalam konteks pekerjaan sebagai guru SLB, mereka yang sudah termotivasi dan yakin dapat bekerja secara optimal meskipun tugas yang diemban sudah bersifat informal cenderung menunjukkan *self-efficacy* yang tinggi (Mangadu Paramasivam, 2015). Meskipun peran penting dari perilaku guru lewat *self-efficacy* sangat dibutuhkan, namun keterlibatan guru melalui komitmennya juga bersifat krusial. Saat guru SLB sudah bertekad dan percaya akan kemampuannya maka terciptalah rasa tanggung jawab dan keterikatan dengan sekolah dan siswanya, yang secara tidak langsung guru tersebut menanamkan komitmen organisasi untuk selalu loyal pada

sekolah. Oleh sebab itu terdapat peran mediasi dari komitmen organisasi pada hubungan *self-efficacy* terhadap *organizational citizenship behavior* (Na-Nan et al., 2021).

Melalui fenomena yang telah diuraikan sebelumnya maka dilaksanakanlah penelitian ini untuk melihat keadaan guru Sekolah Luar Biasa Swasta di kota Payakumbuh dalam menghadapi kondisi kerja yang cenderung menuntut mereka untuk berperan ekstra, dan melihat apakah *organizational citizenship behavior* pada guru tersebut akan dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan dimediasi oleh komitmen organisasi, dimana hal tersebut selaras dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Guru Sekolah Luar Biasa Swasta di Kota Payakumbuh)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dirasakan oleh guru yang bekerja di Sekolah Luar Biasa dan melalui hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan fenomena tersebut, maka penelitian ini akan menjawab sejumlah permasalahan berikut ini :

1. Bagaimanakah pengaruh *self-efficacy* terhadap *organizational citizenship behavior* pada guru Sekolah Luar Biasa ?
2. Bagaimanakah pengaruh *self-efficacy* terhadap komitmen organisasi pada guru Sekolah Luar Biasa ?
3. Bagaimanakah pengaruh komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* pada guru Sekolah Luar Biasa?

4. Bagaimanakah pengaruh mediasi dari komitmen organisasi pada hubungan *self-efficacy* terhadap *organizational citizenship behavior* pada guru Sekolah Luar Biasa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya, dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *self-efficacy* terhadap *organizational citizenship behavior* pada guru Sekolah Luar Biasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *self-efficacy* terhadap komitmen organisasi pada guru Sekolah Luar Biasa.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* pada guru Sekolah Luar Biasa.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari komitmen organisasi yang memediasi hubungan antara *self-efficacy* dengan *organizational citizenship behavior* pada guru Sekolah Luar Biasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diadakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Selaras dengan tujuan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Praktis, penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi Sekolah Luar Biasa Swasta di Kota Payakumbuh dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi kerja yang dilalui oleh tenaga pendidiknya.

2. Teoritis, penelitian yang dihasilkan mampu menjadi acuan dan literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya, serta diharapkan bisa menambah pengetahuan pembaca dan bisa berkontribusi bagi disiplin ilmu manajemen.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini fokus mengkaji perihal pengaruh *self-efficacy* terhadap *organizational citizenship behavior* dengan komitmen organisasi sebagai variabel mediasinya. Adapun objek penelitian ini yaitu guru Sekolah Luar Biasa Swasta di Kota Payakumbuh.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan,

Bab II : Tinjauan Literatur, berisi kumpulan literatur mengenai *organizational citizenship behavior*, *self-efficacy*, dan komitmen organisasi. Kemudian juga terdapat hasil dari pengembangan hipotesis yang didukung oleh kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian

Bab III : Metode Penelitian, membahas tentang metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, mulai dari populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data dan bagaimana analisis data tersebut.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan, membahas hasil dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Bab V : Penutup, merupakan kesimpulan atas penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian yang akan datang.